



---

# IMPROVING STUDENT SOCIAL INTERACTION ABILITY USING PROBLEM BASED LEARNING (PBL) METHODS IN AQIDAH AHLAK COURSES AT MIN 10 BOYOLALI ACADEMIC YEAR 2022/2023

Khoirudin<sup>1</sup>  
Joko Subando<sup>2</sup>  
Meti Fatimah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Islam Mamba'u 'Ulum Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Islam Mamba'u 'Ulum Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Islam Mamba'u 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: [khoiruzzahra@gmail.com](mailto:khoiruzzahra@gmail.com), [jokosubando@yahoo.co.id](mailto:jokosubando@yahoo.co.id), [fatimahcan@gmail.com](mailto:fatimahcan@gmail.com)

---

## ABSTRACT

This study aims to find out that the Problem Basic Learning (PBL) method in the Aqeedah Akhlak subject can improve the social interaction abilities of students at MIN 10 Boyolali in the 2022/2023 academic year. This research is a type of classroom action research. This research was conducted from April to June 2023. The subjects of this study were students of Class IV MIN 10 Boyolali with a population of 53 students, so all were taken. Data is taken through documents and questionnaire scores, with the T-Test test. The PBL method can increase students' social interaction skills by 22% starting from pre-action, then continuing in cycle I to increase to 70.4% and in cycle II to increase again to 96.3%. The use of the PBL method is applied to students of class IV MIN 10 Boyolali in the Aqidah Akhlak subject so that students can more easily and quickly improve their social interaction skills.

---

### Keywords:

Social Interaction, PBL Method, Aqidah Akhlak

---

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan membutuhkan orang lain (Inah.2013). Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, yang tidak akan bisa hidup di dunia ini tanpa ada bantuan dari orang lain (Iffah dan Yasni.2022). Misalnya pada lingkup keluarga, manusia pasti memerlukan keluarga sebagai

sarana untuk mencerahkan kasih sayang, perasaan atau permasalahan yang sedang dihadapi.

Dalam kehidupan di sekolah, siswa juga membutuhkan orang lain, baik itu guru ataupun teman sebayanya. Misalnya saja saat siswa mendapat masalah di sekolah, dan dia tidak dapat menyelesaiannya sendiri, siswa pasti akan meminta bantuan orang untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Membina interaksi sosial yang baik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa harus terus

dikembangkan. Apabila interaksi sosial tersebut terjalin dengan baik, hal itu akan sangat bermanfaat. Siswa akan merasa percaya, nyaman, dan hubungan dengan guru maupun siswa lain juga terjalin dengan baik. Selain itu, proses belajar mengajarnya akan berjalan dengan lancar.(Simanjuntak:1997)

Kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial sangat penting untuk ditingkatkan. Masa remaja merupakan masa penyesuaian diri seseorang dengan kelompok (Fatmawaty.2017). Di lingkup sekolah, kegiatan kelompok siswa misalnya OSIS, PMR, pramuka, kelompok bermain, dan lain sebagainya. Pada masa ini interaksi sosial dengan kelompok lebih penting bagi remaja. Mereka cenderung menghabiskan waktu dengan kelompoknya daripada di rumah dan menuruti perkataan orang tuanya. Apabila interaksi sosial dengan kelompok itu sifatnya positif, hal itu akan sangat berguna bagi perkembangan remaja tersebut. Akan tetapi apabila interaksi sosial dengan kelompok itu cenderung negatif atau menyimpang, hal itu dikhawatirkan akan membentuk perilaku sosial yang menyimpang pada diri remaja (Yuniati.2013).

Interaksi sosial merupakan hubungan individu satu dengan individu lainnya di mana individu satu dengan yang lainnya dapat mempengaruhi individu lain dan terdapat hubungan yang timbal balik (Fatnari.2014). Sementara menurut Soekanto dalam (Bali, 2020), mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Karakter pada diri siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Bagi siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, mereka cenderung mempunyai teman

lebih banyak daripada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Apabila hal itu dibiarkan siswa tidak akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik.

Pada masa pandemic Pemerintah mewajibkan work from home dan pembelajaran diadakan secara online. Karena faktor interaksi yang berkurang karena situasi Pandemi. Dimana Proses belajar pembelajaran dilakukan secara online. Interaksi yang terjadi karena menggunakan media online akan berpengaruh pada menurunnya kualitas psikologis bagi siswa. Oleh karena itu interaksi secara pribadi baik siswa dengan siswa dan guru dengan guru menjadi turun (Fahyuni.2016).

Pada kenyataan dilapangan kegiatan pembelajaran masih ditemukan proses belajar mengajar yang menggunakan model konvensional yang memerlukan interaksi bukan seperti online yang sedikit interaksi secara fisik., dimana guru menerangkan lalu murid menulis. Aktivitas itu berlanjut hingga selesai jam pelajaran. Selanjutnya pola pembelajaran yang bersifat hapalan seakan menjadi sebuah tradisi dibanyak sekolah. Guru memberikan banyak konsep ilmu pengetahuan untuk dihapalkan dan diketahui para peserta didik, tetapi lupa mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dihapalkannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan modern, menginginkan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mendorong siswa untuk mencari, memperoleh ilmunya sendiri (Primadoniati.2020). Materi pelajaran tidak hanya dikembangkan sesuai dengan apa yang ada dibuku sehingga bersifat kaku. Akibanya pembelajaran menjadi tidak efektif karena saat peserta didik berhadapan langsung dengan kehidupanmereka tidak dapat melakukan apa-apa.

Pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Sehingga hasil dari pendidikan ini meliputi pola kompetensi dan iteligensi yang dibutuhkan pada abad sekarang ini. Ardiyanti mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Dilihat dari aspek psikologis pembelajaran PBL bersandarkan pada psikologi Kognitif yang berangkat dari asumsi, bahwa belajar adalah pesoses berubahnya tingkah laku berkat adanya pengalaman. Melalui proses ini siswa sedikit demi sedikit akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognisi tetapi ini juga terjadi pada aspek efektif dan psikomotorik.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, model PBL (Problem Bassed Learning) atau metode pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran (Hakim.2015). Kita menyadari selama ini kemampuan siswa untuk dapat menghadapi permasalahan kurang diperhatikan. Akibatnya, manakala mereka dihadapkan dengan permasalahan yang sulit, mereka kewalahan dalam menyelesaiannya dan sampai berputusasa. Akibatnya tidak sedikit dari mereka yang mengambil jalan pintas, misalnya mengkonsumsi obat-obat terlarang atau bunuh diri akibat dari permasalahan tersebut.

Penerapan model Problem Bassed Learning pada mata pelajaran di sekolah terutama pelajaran aqidah seperti adanya masalah kenakalan anak, masalah penggunaan gadget dan masalah hubungan pergaulan baik dengan orang tua, guru maupun antar siswa itu sendiri. Di dalamnya diterapkan dan dikemukakan permasalahan serta

menarik diteliti. Hal ini juga pada keadaan di MIN 10 Boyolali pada masa pandemi ternyata interaksi sosial antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru menjadi menurun.

## METODE PENELITIAN

### DESAIN PENELITIAN TINDAKAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbasis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu Upaya untkmeningkatkan efisiensi dan kualitas Pendidikan terutama proses hasil belajar siswa pada level kelas (N. Hanifah.2014). Hakikat dilaksanakannya PTK adalah dalam rangka pendidik bersedia menginstropeksi diri, bercermin merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pendidik diharapkan cukup professional dan berpengaruh terhadap kualitas dan mutu pendidikan (A Parnawi. 2020).

### SKENARIO AKSI

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya, untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kurt Lewin. Setiap siklus meliputi empat komponen yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) observasi (observing), (4) refleksi (reflecting) . Model Kurt Lewin dipilih oleh penulis karena jika terdapat kekurangan pada pelaksanaan awal, peneliti dapat memperbaiki pada siklus

berikutnya hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Jika sudah mencapai siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya yang dikembangkan oleh John Elliot.

## **TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Untuk memperoleh data yang lengkap dan keterangan yang jelas sesuai dengan harapan, maka dalam penelitian ini digunakan metode Angket/kuesioner, Dokumentasi, Wawancara dan Observasi/Pengamatan.

## **KRITERIA KEBERHASILAN TINDAKAN**

Indikator keberhasilan tindakan ini adalah tindakan dikatakan berhasil apabila prosentase peningkatan Kemampuan Interaksi sosial dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan minimal 65 %.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan disebut dengan refleksi (Hidayat dan Badrujaman, 2012:45). Refleksi berarti peneliti menelaah berbagai macam data yang didapat dalam penelitian tindakan, baik data proses sebagai hasil pengumpulan data pada indikator keberhasilan proses, maupun data hasil sebagai hasil pengukuran pada dampak tindakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa menggunakan metode PBL pada mapel Aqidah akhlak.

Dalam penelitian tindakan, analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Analisis data dalam penelitian merupakan tahap yang sangat penting karena data yang diperoleh akan dijabarkan sampai akhirnya dapat disimpulkan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data

deskripsi persentase dan uji wilcoxon untuk data kuantitatif. Analisis deskripsi persentase digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan interaksi sosial siswa kelas IV baik sebelum maupun sesudah diberi Tindakan metode PBL. Uji wilcoxon digunakan untuk perhitungan angket interaksi sosial sehingga dapat diketahui apakah ada perbedaan interaksi sosial sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode PBL. Hal ini akan dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan interaksi sosial untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

Sedangkan analisis data model miles and huberman digunakan pada analisis observasi dan mendeskripsikan proses pembelajaran Aqidah dengan metode PBL. Data yang terkumpul dari responden dianalisis secara deskriptif dengan melihat gejala atau tanda-tanda pemenuhan tingkatan interaksi sosial yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa kelas IV telah berkembang secara optimal.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan observasi dan angket pra tindakan untuk mengetahui tingkat kemampuan interaksi sosial siswa kelas 4 MIN 10 Boyolali. Selain itu, observasi pra tindakan dilakukan untuk menemukan titik masalah, solusi yang akan digunakan dan metode yang akan diterapkan. Pre-action ini juga menjadi acuan berapa persen progres yang ingin dicapai setelah riset dilakukan. Dari observasi pra tindakan yang dilakukan, diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

*Tabel 1 Data Hasil Analisis Siswa Pra Siklus*

TINDAKAN	Pra Siklus		
	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata
Nilai	29	60	41.07547

Hasil kuesioner interaksi siswa merupakan kemampuan interaksi siswa dalam mata pelajaran Aqidah akhlak yang dilakukan oleh peneliti dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali

pertemuan. Hasil rekapitulasi mengenai hasil tes akhir setiap siklus baik pada siklus I maupun siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Data Nilai Siswa pada Setiap Siklus

NO	NAMA SISWA	Kelas	Nilai Kemapuan Interaksi Sosial Siswa			
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
1	Adinda Tri Hastuti	IV A	39	50	68	70
2	Adnan Khairul Azzam	IV A	39	50	68	70
3	Afriza Isna Az Zahra	IV A	34	56	71	70
4	Alvina Dzakira Salwa	IV A	41	69	78	74
5	Apriliya Rahmawati	IV A	38	56	71	71
6	Aqyla Amanda Elkasih	IV A	39	44	65	69
7	Asheila Zanetta Aurelian	IV A	36	34	60	67
8	Ashilla Putri Alysia Kiswanto	IV A	44	53	70	73
9	Azka Vanessa Axelia	IV A	49	44	65	73
10	Balqis Amelia Ramadani	IV A	50	53	70	75
11	Dzakwan Satria Rafa Ramadhani	IV A	44	44	65	71
12	Fadhil Rafif Ahsan	IV A	41	58	72	72
13	Fahmi Idris	IV A	38	50	68	70
14	Kanza Muhammad Lathif	IV A	50	58	72	75
15	Maulin Auliasari	IV A	60	75	81	82
16	Muhammad Dwi Romadhoni	IV A	39	58	72	72
17	Muhammad Nur Syafiki	IV A	36	50	68	69
18	Muhammad Tri Raka Alfaro	IV A	39	50	68	70
19	Muhammad Wahab Maulana	IV A	34	42	64	67
20	Mustika Dian Pertiwi	IV A	49	58	72	75
21	Nafizah Khoirunnisa	IV A	35	50	68	69
22	Naura Nadhifa Az Zahra	IV A	34	42	64	67
23	Okta Rafa Hafidzya	IV A	29	33	60	64
24	Putja Fany Saputri	IV A	51	50	68	74
25	Salwa Azaria Salsabila	IV A	39	42	64	69
26	Wavin Putra Purnama	IV A	40	33	60	68
27	Zahira Nur Khasanah	IV A	41	58	72	72
28	Agnis Nur Ramadhani	IV B	39	33	60	68
29	Alvian Zafran Azka	IV B	34	50	68	69
30	Amanda Putri Ningsih	IV B	41	50	68	71
31	Amira Qonita Hasna	IV B	38	56	71	71
32	Ara Nur Fitra Musyafa	IV B	39	69	78	74
33	Arsya Ayu Hiqmatul Ngilmi	IV B	36	56	71	70
34	Bisma Alfarisqi	IV B	44	44	65	71
35	Daneah Annabiela	IV B	49	34	60	71
36	Davin Adwa Ramadhan	IV B	50	53	70	75
37	Defia Aura Aprilia	IV B	44	44	65	71
38	Faid Arrozaq Saputra	IV B	41	53	70	72

NO	NAMA SISWA	Kelas	Nilai Kemampuan Interaksi Sosial Siswa			
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
39	Gilang Artdana	IV B	38	44	65	69
40	Hafidz Farhan El Ghazali	IV B	50	58	72	75
41	Khafabi Al Fatih Adinata	IV B	60	50	68	77
42	Khanza Inaya Asyifa	IV B	39	58	72	72
43	Laila Putri Anna Zima	IV B	36	75	81	74
44	Listy Aulia Meisyafa`aty	IV B	39	58	72	72
45	Meiliana Cindy Agustina	IV B	34	50	68	69
46	Muhammad Rafka Wildan Al Hafid	IV B	49	50	68	74
47	Muhammad Revan Aryachena	IV B	35	42	64	68
48	Nabila Ayu Az-Zahra	IV B	34	58	72	70
49	Naufal Dzaky Musyaffa	IV B	29	50	68	67
50	Nino Fatir Saifulloh	IV B	51	42	64	73
51	Sultan Amirullah	IV B	39	33	60	68
52	Taka Wahyu Pratama	IV B	40	50	68	71
53	Virsi Agustin Maulana	IV B	41	42	64	70
Rata-rata			41.07547	50.22642	68.22642	71.13208
Min			29	33	60	64
Max			60	75	81	82

Tabel 3 Data Hasil Analisis Siswa setiap Siklus

TINDAKAN	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II			Siklus III			Ket
	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata	
Nilai	29	60	41.1	33	75	50.2	60	81	68.2	74	87	78.8	Peningkatan
Kenaikan %				49.8			67.8			78.4			

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas dapat diketahui bahwa Siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2023 persentase kenaikan interaksi sosial siswa 49.8 %. Dengan diperolehnya skor rata-

rata 50,2, skor minimal 33 dan skor maksimal 75, berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini belum berhasil, masih di bawah rata-rata kriteria keberhasilan siswa yang belum mencapai 65%. Sehingga perlu dilakukan Siklus II.

Tabel 4. T-test Siklus I

## Uji Sampel Berpasangan

	Perbedaan Berpasangan						T	df	Sig. (2-tailed)
	Cara	std. Deviasi	std. Sarana	Kesalahan	Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan				
					Lebih rendah	Atas			
Pasa nilai - CYCLE_1 ngan 1	7.1829	6.81976	.92805		69.96782	73.69070	77.398	53	.000

Tabel 2 Pada siklus I nilai-nilai tersebut diuji dengan menggunakan rumus T-test menghasilkan angka signifikan 000. Sig. (2-tailed): Di bawah 0,005 Signifikan. Berdasarkan tabel 2 di atas Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa siklus II terdapat

peningkatan persentase 67,8% dan skor rata-rata 68,2 dan skor minimal 60 sedangkan skor maksimal 81. setelah dimasukan dan dianalisis menggunakan rumus T-test maka koefisien tarafnya adalah 000. Seperti tabel dibawah ini.

*Tabel 5 Uji T Siklus II*

*Uji Sampel Berpasangan*

	Perbedaan Berpasangan				T	df	Sig. (2-ekor)	
	Cara	std. Deviasi	std. Sarana Kesalahan	Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan				
				Lebih rendah				
Pasan nilai - CYCLE_2 gan 1	7.83326E1	5.46934	.74428	76.83975	79.82544	105.246	53	.000

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi metode PBL T-test mampu meningkatkan pengucapan huruf hijaiyah siswa MIN 10 Boyolali dengan tingkat signifikansi 000. Jika dijumlahkan persentase keseluruhannya adalah 78 %.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1 yang dilakukan peneliti secara Bersiklus. Pada tanggal 3 Mei 2023 dapat dijelaskan bahwa, terdapat adanya peningkatan kemampuan interaksi siswa meskipun belum optimal. Persentase rata-rata hasil kuisioner pada Siklus I adalah 50,2 % dengan kriteria keberhasilan Tindakan yaitu terjadi kenaikan 65%. Berdasarkan nilai pada Tabel 2 dan 3 di atas yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Mei 2023 pada siklus II dan tanggal 17 Mei 2023 pada siklus III terhadap 53 siswa kelas IV MIN 10 Boyolali, nampak kenaikan hasil 67.8% pada siklus II dan 78.4% pada siklus III.

Berdasarkan hasil tes Siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 terhadap 53 siswa kelas IV MIN 10 Boyolali diperoleh data terdapat hasil terendah 60 dan tertinggi 81. Berdasarkan analisis nilai siswa yang mendapatkan hasil kurang dari 65 ada 12 siswa Siklus II, hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya, siswa kesulitan

dalam memahami kalimat yang terdapat dalam kuesioner, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam menjawab soal kuesioner tersebut.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Metode pembelajaran PBL yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas IV MIN 10 Boyolali, terbukti dengan hasil angket yang diisi siswa. Penggunaan metode PBL dilakukan selama 3 siklus, dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial sebesar

Pada dasarnya metode PBL dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas IV MIN 10 Boyolali, terbukti dengan hasil kuesioner siswa. Penggunaan metode PBL dilakukan selama 3 siklus. Metode PBL dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dimulai dari pra tindakan ke siklus I sebesar 49.8 %, pada siklus II meningkat menjadi 67.8 %, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 78.4 %. Penggunaan metode PBL yang diterapkan di MIN 10 Boyolali didalam pembelajaran Aqidah akhlak agar siswa lebih dalam mengoptimalkan kemampuan interaksi siswa kelas IV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Inah, Ety Nur. "Peranan komunikasi dalam pendidikan." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013): 176-188.
- Iffah, Fadhillah, and Yuni Fitri Yasni. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 1.1 (2022): 38-47. DOI: <http://dx.doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>
- Simanjuntak, Sorta. "Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggal Ku Kelas IV SD Negeri 17 Tomok." *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED* 12.2 (2021). DOI: <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v12i2.38396>
- Fatmawaty, Riryn. "Memahami psikologi remaja." *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6.2 (2017). DOI: <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Yuniati, Yuniati, Ninik Setyowani, and Sinta Saraswati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2.3 (2013).
- Fatnar, Virgia N., and Choirul Anam. "Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga." *Empathy*, vol. 2, no. 2, Dec. 2014, pp. 71-75.
- Bali, M. M. E. I., and Abwabun Naim. "Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2020): 47-62.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Istikomah Istikomah. "Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)." (2016).
- Primadoniati, Anna. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 77-97. DOI: <https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Ardiyanti, Yusi. "Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah berbantuan kunci determinasi." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5.2 (2016): 193-202. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8544>
- Hakim, Lukman. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 13.1 (2015): 37-56.
- Hanifah, Nurdinah. Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya. Upi Press, 2014:1-2
- Parnawi, Afi. Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Deepublish, 2020:5
- Adiyani , R., Subando , J., Mujiburrohman , M., & Fatimah, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Tahfidz Quran Terhadap Perkembangan Aktualisasi Diri Santri . At- Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.86>